

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, obyek penelitian ini mejadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari peramsalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan adalah Perum Bulog Sub Divisi Regional (*Sub Divre*) II Kabupaten Pati Jawa, yang berada di Jalan Raya Pati-Kudus, km. 4, Blaru, Pati, Jawa Tengah. Sedangkan untuk subyek penelitian ini yaitu, pegawai Perum Bulog yang memenuhi kriteria sampel dalam penlitian ini.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penleitian ini adalah data primer. Menurut Tjahyono (2015) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh individu atau orgnisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer juga meliputi dokumen-dokumen berupa sejarah kantor, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Tjahjono (2015), Populasi mengacu pada keseluruhan dari kelompok, peristiwa dan juga segala sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai yang bekerja di Perum Bulog. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *non probability sampling* melalui teknik *total sampling*. Total sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan seluruh objek dalam populasi dijadikan sampel penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Perum Bulog Subdivre II Kabupaten Pati.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dimana penelitian dilakukan secara langsung pada Kantor Bulog Pati. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan yang disebarkan kepada para responden (Tjahjono, 2015). Skala ukur yang digunakan pada kuesioner tersebut menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Berikut adalah gambaran skala likert yang digunakan:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkap secara operasional, secara praktik, atau secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

## 1. Variabel Eksogen (*Independen Variabel*)

Menurut Sekaran (2011) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### a. Motivasi Intrinsik

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Luthans (2006) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional.

Indikator dalam variable motivasi intrinsik ini adalah (Sumber: Luthans 2006):

- 1) Pencapaian prestasi
- 2) Pengakuan
- 3) Tanggung jawab
- 4) Kemajuan
- 5) Pekerjaan itu sendiri
- 6) Kemungkinan berkembang

Pengukuran motivasi intrinsik menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju

(SS). Untuk mengukur motivasi intrinsik terdapat 6 (enam) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Luthans (2006) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori *hygiene factor*.

Indikator dalam variable motivasi ekstrinsik ini adalah (Luthans, 2006):

- 1) Upah
- 2) Keamanan kerja
- 3) Kondisi kerja
- 4) Status
- 5) Prosedur perusahaan
- 6) Mutu penyeliaan
- 7) Mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan dan bawahan

Pengukuran menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS).

## 2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang mengemukakan antara waktu variabel bebas mulai bekerja memengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh

variabel bebas terasa pada variabel terikat. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Kepuasan kerja adalah sesuatu perasaan yang dialami oleh seseorang dimana apa yang diharapkan telah terpenuhi atau bahkan apa yang diterima melebihi apa yang diharapkan, sedangkan kerja merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan memperoleh pendapatan kompensasi dan kontribusinya kepada tempat pekerjaannya Koesmono (2005). Indikator kepuasan kerja yang digunakan 7 item pertanyaan yang digunakan Indikator ini (Tjahjono, 2008) yaitu:

- 1) Kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan
- 2) Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Kepuasan terhadap lingkungan kerja.
- 4) Kepuasan terhadap suasana kerja.
- 5) Kepuasan terhadap pekerjaan yang bervariasi.
- 6) Kepuasan terhadap pekerjaan yang menantang.

Pengukuran menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS).

### **3. Variabel Endogen (*Dependent Variabel*)**

Menurut Sekaran (2011) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat

merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja kerja.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai “prestasi yang diperlihatkan”. Sedangkan kata kinerja dalam bahasa Inggris adalah “*performance*”. Arti kata *performance* adalah suatu hasil yang telah dikerjakan. Prawirosentono dalam Marlina (2010), mengemukakan arti *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Menurut Robbins (2006) dalam Sari (2014) Indikator dalam variabel kinerja kerja ini adalah:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Keberhasilan Kerja

Pengukuran menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Laten</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>No. Item</b>
Motivasi Intrinsik	Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional.	1. Pencapaian prestasi 2. Pengakuan 3. Tanggungjawab 4. Kemajuan 5. Pekerjaan itu sendiri 6. Kemungkinan berkembang (Sumber : Luthans, 2006).	1 2 3 4 5 6
Motivasi Ekstrinsik	Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori hygiene factor	1. Upah 2. Keamanan kerja 3. Kondisi kerja 4. Status 5. Prosedur perusahaan 6. Mutu penyelia 7. Mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan dan bawaha (Sumber : Luthans, 2006).	1 2 3 4 5 6 7
Kepuasan Kerja	kepuasan kerja adalah “keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang.	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja (Sumber : Luthans, 2006)	1 - 6 7 - 10 11 - 14 15 - 17 18 - 20
Kinerja Pegawai	Kinerja (prestasi kerja) adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Keberhasilan kerja (Sumber :Robbins, 2006)	1 - 5 6 - 10 11 - 14 15 - 20

## F. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu telah tepat untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji CFA atau uji Validitas konstruk (indikator) yaitu mengukur apakah konstruk (indikator) mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *Critical Ratio* (CR) > 1,96 dengan *Probability* (P) < 0,05 maka konstruk dikatakan valid. (Ghozali, 2008) Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel correlation dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program *software* AMOS.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai dapat diandalkan (reliabel). Untuk mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan uji *construct reliability*, yaitu menguji keandalan dan konsistensi data. Data memenuhi kriteria apabila *Construct Reliability* > 0,7. Namun, nilai *Construct Reliability* diantara 0,6 s/d 0,7 masih dapat diterima dengan syarat validitas konstruk (indikator) dalam model adalah baik (Ghozali, 2008). Indikator pertanyaan dikatakan *reliable* dengan melihat korelasi *bivariate* pada *output cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program *software* AMOS. Pengujian reliabilitas instrument diolah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct - Reliability} = \frac{(\sum \text{Standard Loading})^2}{(\sum \text{Standard Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$



Keterangan:

*Standard loading* diperoleh dari *standardized loading* masing-masing indikator yang sudah diperoleh hasilnya dari AMOS.  $\sum \epsilon_j$  adalah *measurement error* = 1- (*standardized loading*)<sup>2</sup>. *Cut off value* untuk *construct reliability* minimal 0,7.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis berupa penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari *job involvement*, komitmen organisasional dan kinerja. Pengukuran atas jawaban responden dalam penelitian ini digunakan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelaselas interval atas jawaban responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Interval**

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah 2016

## 2. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Sedangkan teknik analisa data digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model dalam penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan dengan program AMOS 21,0. SEM adalah sekumpulan teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit dan secara simultan.

Teknik analisa data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural. Langkah-langkah tahapannya dalam penelitian ini mangacu pada tahapan Hair *et al.*, 1998 (dalam Ghozali, 2008), sebagai berikut:

### **Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori**

Pengembangan model dalam penelitian ini telah dilakukan seperti dijelaskan dalam tinjauan teori, dimana terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel eksogen dan satu variabel endogen. Lima variabel diukur dengan menggunakan 41 indikator untuk menguji hubungan kausalitas antara *job involvement*, komitmen organisasional, dan kinerja.

### **Langkah 2 dan 3 : Menyusun Diagram Jalur dan Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan Struktural**

Masing-masing variabel beserta indikator yang telah dibangun pada langkah sebelumnya antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk diagram jalur yang digambarkan dalam model penelitian. Masing-masing model kausalitas dibuat berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan. Dalam SEM diagram jalur ini dapat dikonversikan ke dalam persamaan structural.

### **Langkah 4 : Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi**

Input data dalam SEM menggunakan matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi program yang digunakan dalam input data adalah SPSS versi 16.0 dan program yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan AMOS 21.0 dengan *maximum likelihood estimation*. Adapun Pengujian asumsi SEM meliputi:

#### 1) Ukuran Sampel

Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Model estimasi menggunakan *maximum Likelihood* minimal diperlukan 100, dan direkomendasikan ukuran sampel antara 100-200 dapat memberikan hasil yang stabil (Ghozali, 2008).

#### 2) Uji Normalitas Data

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness* sebesar  $\pm 2.58$  pada tingkat signifikan 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika *critical ratio skewness* dibawah harga mutlak 2.58 (Ghozali, 2008)

### 3) Evaluasi Outlier

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik untuk yang terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Hair et al, 1998 dalam Ghozali, 2008). Deteksi terhadap outlier dengan melihat nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan kriteria nilai *chi-square* pada *degree of freedom* (sesuai jumlah indikator) dan  $\alpha = 0,001$  (Ghozali, 2008). Penelitian ini menggunakan 41 indikator, maka nilai *chi-square* pada  $\alpha = 0,001$  adalah 74,74

### **Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural**

Problem identifikasi model adalah ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Cara mengamati gejala-gejala problem identifikasi antara lain: standar eror yang besar untuk salah satu atau lebih koefisien, nilai estimasi yang tidak mungkin (misalnya *varian error* yang negatif), nilai korelasi yang sangat tinggi ( $> 0,90$ ) antar koefisien estimasi. Untuk mengatasi problem identifikasi adalah menetapkan lebih banyak konstrain dalam model (menghilangkan beberapa koefisien estimasi) sampai masalah yang ada akan hilang.

### **Langkah 6 : Menilai Kriteria *Goodness-of-fit***

Menilai kelayakan model adalah menilai apakah data yang diolah memenuhi asumsi model struktural, melihat ada tidaknya *offending estimate* dan menilai *overallmodel fit* dengan berbagai kriteria yang ada. Beberapa kriteria pengujian ketepatan model menggunakan *Goodness of fit indices* seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Goodness-of-fit indices**

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Significance Probability (p)</i>	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$< 2,0$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,80$
TLI	$\geq 0,90$
NFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Lee, Park, & Ahn, (2001) dalam Ghozali (2008)

### **Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model**

Bila estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar, maka dapat dilakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan. Akan tetapi, modifikasi hanya dapat dilakukan bila terdapat justifikasi teori yang cukup kuat, sebab SEM bukan ditunjukkan untuk menghasilkan teori tetapi untuk menguji model yang mempunyai pijakan teori yang baik dan benar. Untuk memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung apa perlu dimodifikasi, perhatian diarahkan pada kekuatan prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan.